



**ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA* MENGGUNAKAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)
(Studi Pada Indonesia dan Malaysia)**

TESIS

Oleh:

DEVI HARDIANTI RUKMANA, S.E.
150820101050

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA* MENGGUNAKAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)
(Studi Pada Indonesia dan Malaysia)**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S2)
dan mencapai gelar Magister Manajemen

Oleh:

DEVI HARDIANTI RUKMANA, S.E.
150820101050

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Eko Prasetyo dan Ibuku Sri Wahyuniati yang dengan jerih payahnya mengasuh dan mendidikku mulai dari kecil hingga sekarang ini dan yang tak pernah henti memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanannya dengan setulus hati hingga aku bisa menyelesaikan tesisku ini. Semoga aku bisa menjadi anak yang berbakti.
2. Suamiku tercinta Rachman Yogi Pranata yang selalu mensupportku mulai awal kuliah hingga aku bisa menyelesaikan tesisku ini.
3. Anakku tersayang Arsyah Haidar Ammar Pranata
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

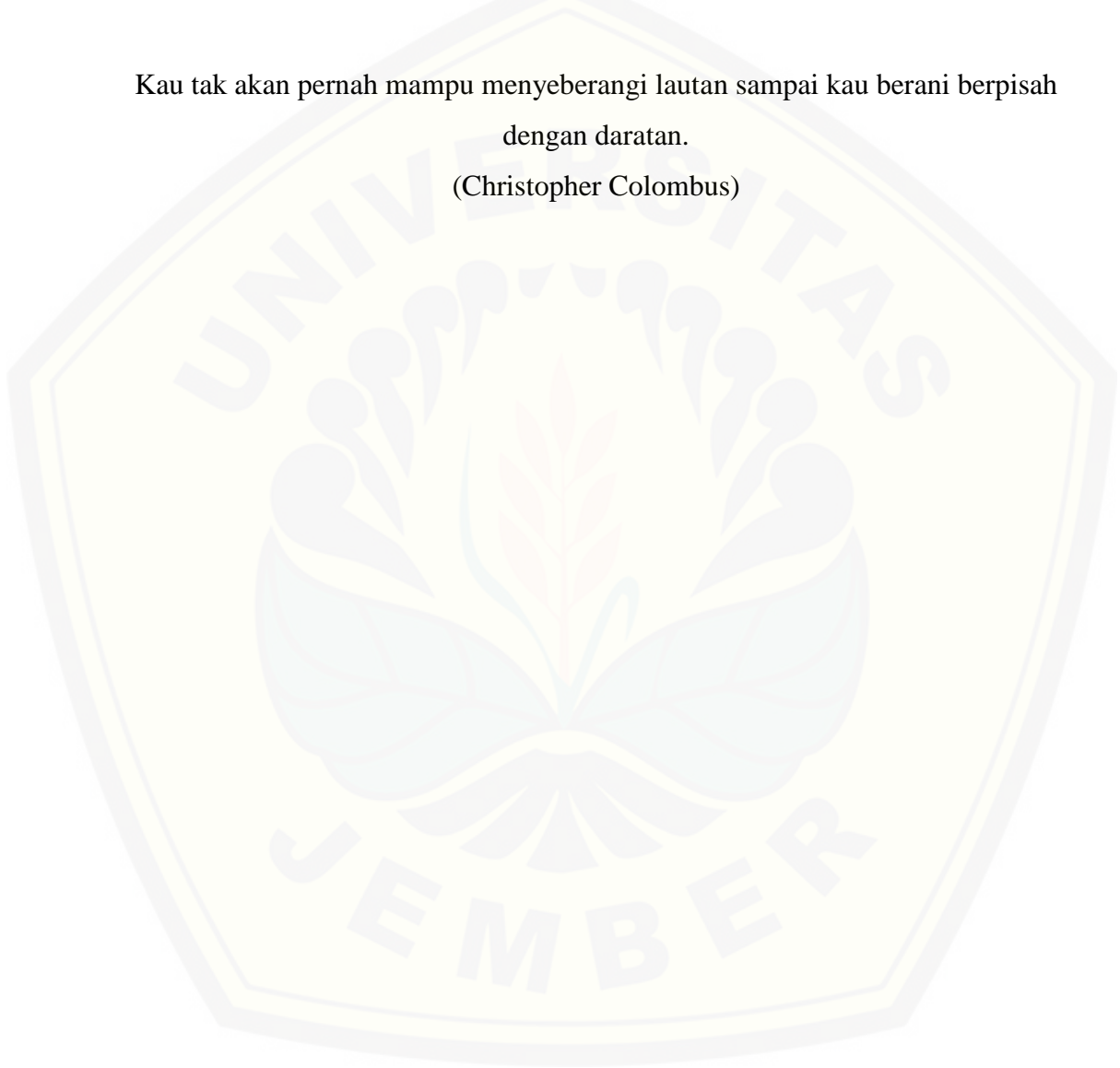
MOTTO

Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain.

(Mahatma Gandhi)

Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan.

(Christopher Colombus)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Hardianti Rukmana

NIM : 150820101050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA* MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) (Studi Pada Indonesia dan Malaysia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juli 2017

Yang menyatakan,

(Devi Hardianti Rukmana)
150820101050

TESIS

**ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA* MENGGUNAKAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)
(Studi Pada Indonesia dan Malaysia)**

Oleh

Devi Hardianti Rukmana, S.E

NIM 150820101050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Hari Soekarno M.M

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Analisis Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Sharia* Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (studi pada Indonesia dan Malaysia)” karya Devi Hardianti Rukmana telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Prof. Dr. Isti Fadah M.Si
NIP

Anggota II,

Dr. Nurhayati M.M
NIP

Anggota IV

Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M.
NIP

Anggota I,

Hadi Paramu MBA, Ph.D
NIP

Anggota III,

Dr. Hari Sukarno M.M
NIP

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN
JUDUL TESIS**

**ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA* MENGGUNAKAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devi Hardianti Rukmana, S.E.
NIM : 150820101050
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah M.Si : (.....)
NIP. 19661020 199002 2 001

Anggota I : Hadi Paramu MBA, Ph.D : (.....)
NIP.

Anggota II : Dr. Nurhayati M.M : (.....)
NIP.

Mengetahui/ Menyetujui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP. 19610530 1988021 001

Mengetahui/ Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Pas Foto

4 x 6

(sesuai ijazah)

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 1995121001

RINGKASAN

Analisis Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Sharia* menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Pada Indonesia dan Malaysia); Devi Hardianti Rukmana, S.E., 150820101050; 2017; 66 Halaman; Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dalam perkembangan bank Islam tidak hanya didirikan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, melainkan dijalankan pula oleh bank-bank negara-negara nonmuslim dengan cara membentuk suatu unit tersendiri yang ada pada bank guna melayani nasabah yang menghendaki perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah. Penelitian ini menganalisis perbedaan dan perbandingan tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Sharia* dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Beberapa hasil penelitian mengenai tingkat efisiensi yang terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar bank syariah di Indonesia, untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar bank syariah di Malaysia, dan menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *Maqashid Sharia* dengan menggunakan metode DEA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini dilakukan selama periode 2011-2015, terpilih sebanyak 11 Bank Syariah di Indonesia dan 9 Bank Syariah di Malaysia yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015 yang diakses melalui situs resmi Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Hasil analisis DEA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar bank syariah di Indonesia maupun di Malaysia yang mengalami efisiensi dan perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia terdapat prosentase untuk bank syariah di Indonesia dengan jumlah 27% dan di Malaysia dengan jumlah 40%.

SUMMARY

Comparative Analysis of Sharia Bank Efficiency with Maqashid Sharia Approach using Data Envelopment Analysis (DEA) Method (Study on Indonesia and Malaysia); Devi Hardianti Rukmana, S.E., 150820101050; 2017; 66 Pages; Master of Management Program Faculty of Economics and Business Jember of University.

In the development of Islamic banks is not only established by countries that are predominantly Muslim population, but also run by banks non-Muslim countries by forming a separate unit in the bank to serve customers who want a banking based on sharia principles. This research analyzes the difference and comparison of efficiency level of syariah bank in Indonesia and Malaysia with Maqashid Sharia approach using Data Envelopment Analysis method. Several results of the research on the level of efficiency in which there are significant differences in the efficiency of an Bank Umum Syariah (BUS) and Unit Usaha Syariah (UUS).

The objective of this research is to know the difference of significant level of efficiency between syariah bank in Indonesia, to know the difference of significant level of efficiency among syariah bank in Malaysia, and to analyze financial performance of the banking system with Maqashid Sharia approach using DEA method. The population in this study is the Sharia Bank in Indonesia and Malaysia. This research was conducted during the period of 2011-2015, selected as many as 11 Bank Syariah in Indonesia and 9 Bank Syariah in Malaysia which become sample of research. The type of data used is descriptive quantitative data. This study uses secondary data in the form of financial statements of Bank Syariah publications in Indonesia and Malaysia in 2011-2015 which are accessed through the official website of Bank Indonesia and Bank Negara Malaysia. Data analysis used in this research is Data Envelopment Analysis (DEA).

DEA analysis shows that there are significant differences between syariah bank in Indonesia and Malaysia which have efficiency and comparison of financial performance between syariah bank in Indonesia and Malaysia there is a percentage for syariah bank in Indonesia with 27% and in Malaysia with 40%.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Sharia* menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi pada Indonesia dan Malaysia)”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hari Soekarno M.M selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu baik tenaga, waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan tesis ini.
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan membantu menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Isti Fadah M.Si, Hadi Paramu MBA, Ph.D, dan Dr. Nurhayati M.M selaku penguji tesis yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ yang dengan ikhlas mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dan ramah.
6. Ayahanda tercinta Eko Prasetyo, terima kasih atas dukungannya, memberikan motivasi terbaik buatku dan tidak pernah berhenti mendoakanku supaya aku menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan orang tua.
7. Ibunda tersayang Sri Wahyuniati, terima kasih atas doa dan dukungannya buatku selama ini yang tidak pernah berhenti dan sabar membimbing, mendoakan serta mengajarku.
8. Suamiku tercinta Rachman Yogi Pranata terima kasih atas dukungan, semangat serta doanya selama ini.

9. Anakku tersayang Arsyah Haidar Ammar Pranata maafkan bunda yang ninggalin adek terus ke kampus.
10. Adik-adikku Melinda, Lana, dan Wildan terima kasih untuk doanya.
11. Kakak-kakakku ketemu gede Mas Risky, Mas Fajar, Mas Adit, Mas Arif, Mas Besta terima kasih buat semangatnya buatku ya kakak meskipun kalian suka ngibullin aku tapi aku tetep sayang sama kalian.
12. Sahabatku Mbak Widya terima kasih semangat serta doanya.
13. Teman-temanku seperjuangan Magister Manajemen angkatan 2015 yang telah memberikan informasi dan motivasi.
14. Seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan dan penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Aamiin.

Jember, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu	8
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory</i>	8
2.1.2 Kinerja Keuangan	9
2.1.3 <i>Maqashid Sharia</i>	11
2.1.4 Konsep Efisiensi	15
2.1.5 Hub. Input dan Output dalam Efisiensi Bank	18
2.1.6 Efisiensi dalam Perspektif Islam	20
2.1.7 Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i>	21
2.1.8 Operasionalisasi Bank Syariah	24
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	32

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	35
3.5 Metode Analisis Data	37
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	41

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	42
4.3 Hasil Analisis Data	47
4.3.1 Hasil Perhitungan DEA Efisiensi Bank Syariah Indonesia .	47
4.3.2 Hasil Perhitungan DEA Efisiensi Bank Syariah Malaysia ..	52
4.3.3 Hasil Perbandingan DEA Efisiensi Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	55
4.4 Pembahasan	57
4.4.1 Perbedaan Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia	58
4.4.2 Perbedaan Tingkat Efisiensi Bank Syariah Malaysia	58
4.4.3 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	60
4.5 Keterbatasan Penelitian	61

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

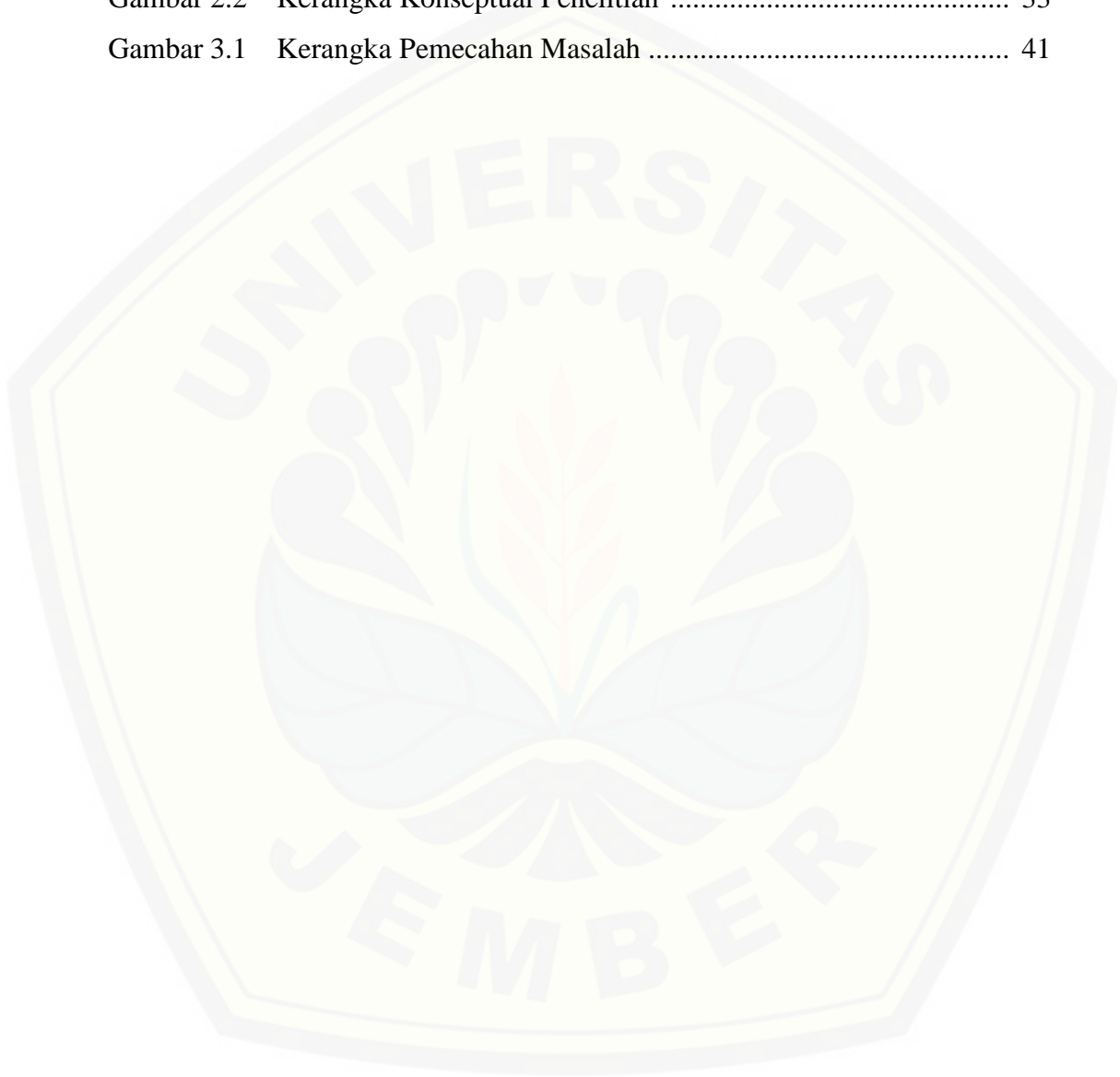
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Jumlah Bank yang menjadi Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2	Rasio Penelitian	37
Tabel 4.1	Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Indonesia	42
Tabel 4.2	Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Malaysia	43
Tabel 4.3	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia Output Distribusi	48
Tabel 4.4	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia Output Profitabilitas ..	49
Tabel 4.5	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia Output Pendapatan ...	51
Tabel 4.6	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Malaysia Output Distribusi	52
Tabel 4.7	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Malaysia Output Profitabilitas ..	53
Tabel 4.8	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Malaysia Output Pendapatan	54
Tabel 4.9	Prosentase Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	56
Tabel 4.10	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Indonesia dan Malaysia ditinjau dari 3 Output	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Garis Batas Produksi	15
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	41



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bank Islam tidak hanya didirikan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, melainkan dijalankan pula oleh bank-bank negara-negara nonmuslim dengan cara membentuk suatu unit tersendiri yang ada pada bank guna melayani nasabah yang menghendaki perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah. Potensi pasar yang besar bagi kegiatan perbankan Islam, telah membuka cakrawala baru bagi bank-bank yang berasal dari negara-negara nonmuslim untuk membuka *Islamic division* di bank tersebut. Bahkan di Eropa sebagian besar masyarakatnya nonmuslim, bank Islam tumbuh dengan pesat. Di Eropa perbankan Islam memperoleh dasar untuk tumbuh yang baik, karena tingkat inflasi dan bunga bank yang rendah. Bank-bank Islam memang lebih dapat berkembang di negara-negara dengan tingkat inflasi dan bunga yang rendah dibandingkan dengan negara-negara dengan tingkat inflasi dan bunga bank yang tinggi (Usman, 2012).

Sebagian besar negara-negara Islam telah mendirikan bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, jauh lebih menguntungkan bersaing dengan bank-bank konvensional yang ada. Masyarakat lebih percaya dan yakin untuk menanamkan modalnya kepada bank-bank Islam. Prinsip bank dengan bunga mulai ditinggalkan oleh mereka, dengan beralih menggunakan prinsip bank tanpa bunga pada lembaga-lembaga keuangannya (Usman, 2012).

Pakistan juga merupakan pelopor di bidang perbankan Islam. Demikian pula di Iran telah dilakukan Islamisasi sistem perbankan pada tahun 1983 berdasarkan Undang-undang Perbankan Islam, yang ditandai dengan nasionalisasi seluruh industri perbankan yang dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu perbankan komersial dan lembaga pembiayaan khusus. Di Kuwait juga didirikan *Kuwait Finance House* pada tahun 1977 dan sejak awal beroperasi dengan sistem tanpa bunga. Di Timur Tengah, Bahrain merupakan *off shore banking heaven* terbesar. Di negeri yang hanya berpenduduk tidak lebih dari

660.000 jiwa per Desember 1999 tumbuh sekitar 220 *local* dan *off shore banks*. Tidak kurang dari 22 diantaranya beroperasi berdasarkan syariah.

Perbankan Islam tidak hanya berkembang dan dimonopoli negara-negara Islam yang berada di Timur Tengah saja. Negara-negara Asia lainnya yang berpenduduk beragama Islam, juga tidak ketinggalan untuk mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah tersebut, termasuk mendirikan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*. Di Filipina pada tahun 1973 didirikan *Philippine Amanah Bank* (PAB) dan di Malaysia, bank Islam pertama kali didirikan pada tahun 1983. BIMB merupakan bank islam komersial pertama di Malaysia.

Di negara-negara barat ternyata bank Islam tidak begitu berkembang, karena tidak didukung dengan legislasi. Bank Islam pertama di negara Barat didirikan di Luxembourg pada tahun 1978 dengan nama *Islamic Finance House*. Sedangkan di Australia terdapat *Islamic Investment Company* yang berpusat di Melbourne (Usman, 2012).

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai merata dan menampakkan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada.

Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index* (IFCI). Di Indonesia memiliki keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah adalah regulasinya dimana kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah terpusat pada satu lembaga independen yaitu Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) berbeda

dengan di negara lain fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga kemungkinan terjadinya perbedaan regulasi satu sama lain lebih besar.

Malaysia merupakan sasaran jangka panjang Bank Negara Malaysia, yaitu bank sentral Malaysia, untuk menciptakan sistem perbankan Islam yang sejajar (paralel) dengan sistem perbankan konvensional. Bank Islam pertama yang beroperasi di Malaysia adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983 dibawah *Companies Act* 1965 dan mulai beroperasi tanggal 1 Juli 1983. BIMB menawarkan produk-produk dan jasa-jasa perbankan biasa yang terdapat pada bank konvensional namun produk-produk tersebut dilakukan dengan mengikuti prinsip syariah.

Sejalan dengan keinginan untuk memperkuat perkembangan sistem perbankan syariah di Malaysia, pada tanggal 1 Mei 1997 Bank Negara Malaysia mendirikan *the National Shariah Advisory Council on Islamic Banking and Tafakul* (NSAC). Komitmen pemerintah Malaysia dalam memajukan sistem perbankan Islam dapat dilihat dari rencana terus menerus yang tidak henti-hentinya dilaksanakan sampai saat ini. Terdapat 40 produk keuangan Islam yang ditawarkan bank-bank di Malaysia dengan menggunakan konsep seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, *bai' bithaman ajil (bai' muajjal)*, ijarah, *qardh ul-hasan, istishna* dan ijarah *thumma al-bai* (Sjahdeini, 2014)

Sementara itu, Negara Malaysia menempati nomor urut pertama dalam perkembangan pasar keuangan dan perbankan syariah di dunia hanya dengan populasi sebanyak kurang dari 30 juta penduduk. Malaysia merupakan penerbit sukuk terbesar dalam dua tahun berturut-turut, dan memiliki sistem hukum yang komprehensif yaitu dengan diperkenalkannya *The Islamic Financial Services Act Malaysia* pada tahun 2013 lalu (Imansari, 2015).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, analisis penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity* (CAMELS). Empat dari enam aspek tersebut masing-masing *capital, asset, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan

rasio keuangan. Hal ini menunjukkan rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Misalnya pengukuran kepatuhan syariah (*syariah compliance*), pengukuran kinerja sosial, atau pengukuran dari segi tujuan syariah (*maqashid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah yang merupakan aktifitas muamalah tersebut dengan tujuan syariah pada umumnya (*maqasid syariah*). Pengukuran capaian *maqashid* syariah sebuah bank syariah akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan, dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial.

Pengukuran kinerja dengan indeks *maqashid* bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan. Hal tersebut merupakan aspek penilaian utama pada indeks *maqashid* sebagai pendukung laporan pengukuran kinerja lainnya. Indeks *maqashid* juga mempertimbangkan aspek *sustainability* dimana dalam indikator penilaiannya indeks ini memperhatikan kesejahteraan bank itu sendiri dengan melakukan rasio pengukuran laba pada tujuan kepentingan masyarakat. Hal ini dikarenakan bank juga membutuhkan dana untuk keberlangsungan aktivitas operasi dan usaha perbankan. Ketika laba yang diperoleh tinggi dibandingkan dengan pemanfaatan aset yang digunakan, industri perbankan syariah akan mampu mendistribusikan pendapatannya kepada stakeholder yang terkait secara langsung maupun tidak langsung (Antonio, 2012) dan sangat berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sharia Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *sharia enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Tingginya rasio tersebut akan membuat prospek bank syariah kedepannya menjadi baik dan *sustainable* (Kupussamy, 2010 dalam Antonio, 2012).

Terdapat rasio dalam mengukur efisiensi yaitu dengan membandingkan output dan input yang digunakan. Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) pengukuran efisiensi dengan pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan (Suswadi, 2007).

Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan 3 pendekatan antara lain pendekatan rasio, pendekatan regresi, dan pendekatan *frontier*. Pendekatan *frontier* antara lain pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik meliputi *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pentingnya efisiensi diukur untuk melihat apakah hasil yang telah didapatkan telah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Tujuan pencapaian efisiensi tidak lain adalah untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola *input* menjadi *output* atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan.

Beberapa penelitian yang menggunakan metode DEA untuk industri perbankan antara lain Muharam dan Pusvitasari (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS). Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Mochtar *et al.* (2006) mengungkapkan bahwa tingkat efisiensi teknis dan biaya bank syariah mengalami peningkatan meskipun secara efisiensi masih kalah dengan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan Fauzi (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Purwanto

(2011) menyatakan bahwa BUS sedikit lebih baik dari pada BUK di Indonesia dalam hal efisiensinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Antonio, *et al* (2012) tentang Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Jordania. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Kedua, jumlah sampel yang digunakan lebih besar sehingga dapat lebih mewakili kondisi dari perbankan syariah di masing-masing negara. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berupa studi kasus yang memaparkan cara penghitungan dengan indeks *maqashid* dan interpretasi dari nilai-nilai indeks *maqashid* nya dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengukuran efisiensi dengan alat analisis DEA untuk menguji perbedaan kinerja *maqashid* syariah dan pengukuran tingkat efisiensi antara kedua negara .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang meliputi:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode DEA ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Malaysia dengan menggunakan metode DEA ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan metode DEA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode DEA.

2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Malaysia dengan menggunakan metode DEA.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan Maqashid Syariah di Indonesia dan di Malaysia menggunakan metode DEA.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait di antaranya praktisi dan akademisi.

1. Bagi Pihak Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga kinerja bank menjadi lebih baik.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan bank, terutama dengan pendekatan Maqashid Syariah menggunakan metode DEA.

3. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan akademisi/muslim cendekia sehingga dapat menjadi stimulus untuk melakukan penelitian di bidang ekonomi dan keuangan syariah selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam kerangka pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory*, seperti telah dibahas oleh Triyuwono (2007), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory* mampu mewartakan kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*.

Menurut para ahli, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah, karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono (2007) bahwa diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syaria'ah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syaria'ah. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Sharia Enterprise Theory* (SET) (Triyuwono, 2007).

Sharia Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam (Triyuwono, 2007).

Enterprise theory tidak sepenuhnya sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Oleh karena itu *enterprise theory* menurut Triyuwono (2004) dalam

Mulawarman (2009) perlu dilakukan modifikasi, sehingga sejalan dengan nilai-nilai syariah, dengan mendasarkan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah dan tanggungjawab. Mudahnya, *enterprise theory* memerlukan internalisasi Nilai, yaitu *Tauhid* (Triyuwono, 2001 dalam Mulawarman (2009)).

Dalam *sharia enterprise theory* dalam Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada didunia ini. Maka yang berlaku dalam *sharia enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah Pemilik Tunggal dan Mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini.

Dengan demikian, dalam pandangan *sharia enterprise theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan; seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. Artinya, cakupan akuntansi dalam *sharia enterprise theory* tidak terbatas pada peristiwa atau kejadian yang bersifat *reciprocal* antara pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses penciptaan nilai tambah, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung. Pemahaman ini tentu membawa perubahan penting dalam terminologi *enterprise theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan (*wealth*) berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi atau ketrampilan (*skill*) (Triyuwono, 2006).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar

dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Harjito, 2008).

Martono dan Harjito (2008) berpendapat bahwa: “Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”.

Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja perlu adanya ukuran yang dipergunakan seperti :

- a. Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- c. Ukuran penilaian (*evaluation measure*), mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Evaluasi kinerja dari hasil pengukuran kinerja secara periodik kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan diumpan balikkan dalam laporan kinerja kepada manajer yang bertanggung jawab untuk menunjukkan efisiensi dan efektivitas kerjanya. Laporan kinerja harus memenuhi persyaratan berikut ini untuk menghasilkan perilaku yang fungsional:

1. Laporan kinerja untuk manajer tingkat bawah harus berisi informasi yang rinci, dan laporan kinerja untuk manajer tingkat atas harus berisi informasi

yang lebih ringkas. Semakin tinggi jenjang manajer, semakin ringkas isi laporan kerjanya.

2. Laporan kinerja berisi unsur terkendalikan dan unsur tidak terkendalikan yang disajikan secara terpisah, sehingga manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dapat dimintai pertanggung jawaban atas unsur-unsur yang terkendalikan olehnya.
3. Laporan kinerja berisi harus mencakup penyimpangan, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.
4. Laporan kinerja sebaiknya diterbitkan paling tidak sebulan sekali. Penerbitan kurang dari periode satu bulan dapat dilakukan dalam keadaan khusus yang memerlukan perhatian segera dan perubahan segera terhadap perilaku manajer.
5. Laporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman pemakai. Laporan kinerja bagi manajemen puncak harus menyajikan ringkasan yang menyeluruh tentang aspek-aspek penting operasi perusahaan. Laporan tersebut harus mengidentifikasi dengan jelas peristiwa-peristiwa besar yang didukung dengan rincian yang memadai untuk memberikan kesempatan bagi manajemen puncak mengusut masalah ke sumbernya.
6. Penyajian laporan kinerja sebaiknya memperhatikan kemampuan penerima dalam memahami laporan tersebut. Laporan kinerja dalam bentuk perbandingan dengan masa yang lalu memberikan gambaran kemajuan atau kemunduran kinerja, sehingga memacu manajer untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

2.1.3 *Maqashid Syariah*

1. Pengertian *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah merupakan kata majemuk yang tergabung dari kata *maqashid* dan *syariah*. Secara bahasa *maqashid* merupakan bentuk jamak (*plural*)

dari kata *maqashid* yang berarti tujuan. Adapun pengertian syariah adalah segala sesuatu yang telah diterapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hamba-Nya yang berkaitan dengan masalah hukum. Dalam ilmu syariat, *al-maqashid* dapat menunjukkan beberapa makna yaitu seperti *al-hadad* (tujuan), *al-garad* (sasaran), *al-matlub* (hal yang diminati) atau *al-gayah* (tujuan akhir) dari hukum islami (Ramadhani, 2016). Para ulama' kontemporer mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai berikut:

- 1) Thahir Ibnu Asyur mendefinisikan *maqashid syariah* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah dijaga oleh Allah dalam segala ketentuan hukum syariah baik yang kecil maupun yang besar dan tidak ada pengkhususan dalam jenis tertentu dari hukum syariah.
- 2) Ahmad Rasyuni mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.
- 3) 'Allal al-Fasy mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang telah ditetapkan Allah dalam setiap hukum (Taufik, 2012).
- 4) *Maqashid syariah* sebagai tujuan atau target yang bersumber dari Allah SWT. untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat (Sahroni dan Adiwarmarman, 2015)

2. Pembagian dan Klasifikasi *Maqashid Syariah*

Para ulama berbeda-beda dalam mengklasifikasikan *maqashid syariah*, akan tetapi intinya tetap sama. Para tokoh yang berperan dalam hal ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Ibnu Qayyim al-Jauziyah menyatakan bahwa basis syariah adalah hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan sempurna, rahmat, kesejahteraan dan hikmah. Apa saja yang membuat keadilan menjadi aniaya, rahmat menjadi kekerasan, kemaslahatan menjadi kerusakan dan hikmah menjadi kesia-siaan, maka hal tersebut tidak berkaitan dengan syariah.

- 2) Ibnu Asyur menyebutkan bahwa secara umum tujuan dari syariah adalah: menjaga aturan hidup, mewujudkan kemaslahatan, menolak bahaya, menegakkan persamaan/kesetaraan antar manusia, menjaga kemuliaan syariah, menguatkan dan memberikan ketenangan bagi umat manusia.
- 3) ‘Allal al-Fasy menyebutkan tujuan syariah adalah: memakmurkan bumi, menjaga aturan hidup, menegakkan keadilan dan keistiqamahan, selalu mewujudkan kemaslahatan baik bagi akal, pekerjaan dan sesama manusia di bumi, memberikan dan mengatur kemanfaatan bagi orang banyak.
- 4) Abu zahrah mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariat islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu, menegakkan keadilan dan mencapai kesejahteraan. Abu Zahrah melanjutkan, *masalah* yang hakiki adalah penjagaan terhadap lima hal yang pokok, yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan.
- 5) Asy-Syatibi menjelaskan lima yang pokok (*dzaruriyyat*) ini harus ada demi tegaknya kemaslahatan agama dan dunia, apabila komponen ini tidak ada maka akan terjadi kerusakan, kekacauan, dan hilangnya kehidupan di muka bumi, sedangkan di akhirat akan kehilangan keselamatan, kenikmatan, serta kembali dengan membawa kerugian. Tingkatan masalah yang kedua adalah hajiyat, yaitu segala perkara yang diperlukan manusia untuk menghilangkan kesulitan dan apabila perkara tersebut tidak terwujud, tidak akan merusak tatanan kehidupan, tetapi manusia akan mengalami kesulitan. Tingkatan masalah yang terakhir adalah tahsiniyat, yaitu mengambil segala tradisi yang baik dan menjauhi keadaan-keadaan yang dapat mengotori akal yang sehat (Taufik, 2012).

3. Pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Sharia Maqashid Index adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah di mana perbankan syariah memiliki tiga tujuan utama yang harus dicapai yaitu : (i) pendidikan individu (*Tahdzibul al-Fard*), (ii) penciptaan keadilan (*Iqamah al-‘Adl*) dan (iii)

pencapaian kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammed, *et al* (2008) memverifikasi bobot dan rasio-rasio yang akan diukur kepada para ahli ekonomi syariah dan konvensional yang tersebar di negara Timur Tengah dan Malaysia.

Pada tahap pertama, wawancara dilakukan kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, fiqih/hukum islam dan ilmu ekonomi syariah terkait dengan pengukuran kinerja pada perbankan syariah. Wawancara tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli menyetujui keandalan pengukuran kinerja perbankan syariah. Pada tahap kedua, verifikasi pengukuran kinerja perbankan syariah kembali dikembangkan dengan melakukan studi kelayakan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Berdasarkan kedua tahap verifikasi tersebut, ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index*. *Maqashid syariah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Individu (*Tahzibul al-Fardh*)

Antonio *et al* (2012) menyatakan pendidikan individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas. Pendidikan individu dapat diproksikan kedalam tiga dimensi dengan memuat rasio sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan
- 2) Menambah dan meningkatkan kemampuan baru
- 3) Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah

b. Penciptaan keadilan (*Iqamah al-'Adl*)

Penciptaan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi produk dan layanan yang terjangkau, yaitu melihat besarnya rasio fungsi distribusi yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total seluruh pembiayaan yang dikeluarkan.

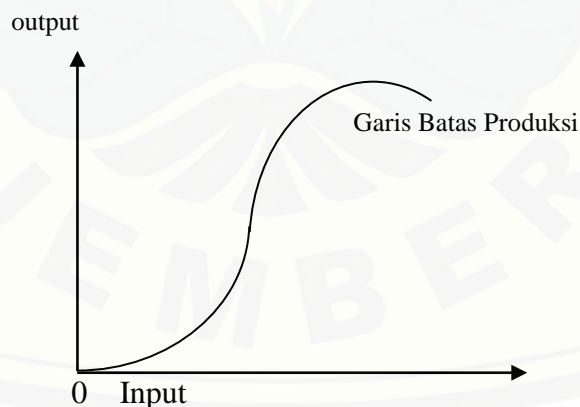
c. Pencapaian kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

Pencapaian kesejahteraan merupakan tujuan *maqashid syariah* ketiga yang dapat di proksikan kedalam tiga dimensi dengan memuat tiga rasio diantaranya:

- 1) Profitabilitas
- 2) Pendistribusian kekayaan dan laba
- 3) Investasi pada sektor riil yang vital

2.1.4 Konsep Efisiensi

Ascarya, dkk (2008) menelaah tentang konsep efisiensi yang berasal dari konsep mikro ekonomi yaitu teori konsumen dan teori produsen. Teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya dari sudut pandang produsen. Pada teori produsen tersebut terdapat garis batas produksi (*production frontier line*) yang menggambarkan hubungan antara input dan output dari proses produksi. Garis batas produksi ini mewakili tingkat output maksimum dari setiap penggunaan input yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri seperti ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini:



Sumber: Ascarya, dkk. (2008)

Gambar 2.1 Garis Batas Produksi

Pada teori ekonomi terdapat dua pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi (Ghafur, 2007). Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan dengan

efisiensi teknik yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknik hanya untuk teknik dan hubungan operasional dalam proses penggunaan input menjadi output. Akibatnya usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Pada pengukuran efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan tetapi harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro (Ascarya, dkk.,2008).

Menurut Syamsi (2004) Efisiensi adalah usaha mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam tempo yang sependek-pendeknya, didalam keadaan yang nyata.

Efisiensi menurut Ghiselli dan Brown dalam Syamsi (2004) *The term efficiency has a very exact definition. It is expressed as the ratio of output to input.* Jadi, menurut Ghiselli dan Brown, istilah efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Semakin perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya dan semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang di dapat meningkat juga (Ang, 1997).

Efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara output dengan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, (2) input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi (Atmawardhana dalam Suswadi, 2007).

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \quad (2.1)$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak *input* dan banyak *output* yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

2. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n) \quad (2.2)$$

Dimana: Y = Output

X = Input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat *input* tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan jumlah *output* hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak *output*, karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

3. Pendekatan *frontier*

Pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan non parametrik. Pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan *frontier* non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan

induk sampel penelitiannya. Ascarya, dkk (2008) menjelaskan bahwa pendekatan *frontier* lebih superior karena penggunaan teknik program atau statistik yang menghilangkan pengaruh dari perbedaan harga input dan faktor eksogen lainnya dalam mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi. Pendekatan ini telah digunakan secara lebih luas dalam analisis regulasi, yaitu untuk mengukur pengaruh dari merger dan akuisisi, regulasi modal, deregulasi suku bunga deposito, pergeseran restriksi geografis pada cabang dan *holding* dari perusahaan akuisisi. Keuntungan yang paling utama dari pendekatan ini adalah dapat mengukur secara objektif kuantitatif dengan menghilangkan pengaruh dari harga pasar dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi.

2.1.5 Hubungan *Input* dan *Output* dalam Pengukuran Efisiensi Bank

Menurut Hadad *et al.* (2003), konsep-konsep yang digunakan dalam menjelaskan hubungan *input* dan *output* dalam tingkah laku institusi keuangan pada metode parametrik maupun non parametrik adalah:

1. Pendekatan produksi (*the production approach*)

Pendekatan produksi melihat lembaga keuangan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan usaha dalam menghasilkan keuntungan berupa pinjaman kepada nasabah.

2. Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*)

Lembaga keuangan ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan transformasi bentuk dana yang dihimpun ke dalam berbagai bentuk pinjaman.

3. Pendekatan asset (*the asset approach*)

Menurut Muharram dan Purvitasari (2007), pendekatan ini mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini output benar-benar didefinisikan kedalam bentuk asset.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan ini digunakan karena mempertimbangkan fungsi perbankan syariah sebagai *financial intermediation*. Muharram dan pusvitasari

(2007) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan sebagai *financial intermediation*. Dengan demikian pendekatan intermediasi yang digunakan dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa perbankan syariah bertujuan untuk memaksimalkan output untuk mencapai efisiensi dalam fungsi intermediasi. Dalam pendekatan intermediasi, perbankan syariah ditempatkan sebagai UKE yang melakukan transformasi berbagai bentuk dana yang dihimpun sebagai input kedalam berbagai bentuk pembiayaan sebagai output serta mempunyai peran penting sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus* unit dan menyalurkannya ke *deficit* unit.

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode DEA membutuhkan adanya variabel input dan output. Identifikasi pengukuran perbandingan efisiensi kinerja merupakan langkah pertama dan terpenting karena hasil evaluasi kinerja nantinya akan sangat bergantung pada pemilihan variabel input dan output yang dipakai. Dalam pendekatan intermediasi, variabel input ditransformasikan menjadi berbagai bentuk output yang dihasilkan dari input-input yang ada sebelumnya (Purwantoro, 2005).

Kesulitan utama dalam aplikasi DEA adalah pemilihan input dan output. Kriteria pemilihan input dan output adalah sangat subjektif karena tidak ada aturan yang spesifik dalam menentukan pemilihan input dan output. Ramanathan (2003) dalam bukunya yang berjudul *An Introduction Data Envelopment Analysis; a Tool for Performance Measurement* telah menyarankan beberapa petunjuk pemilihan input dan output. Umumnya input didefinisikan sebagai sumber daya yang dimanfaatkan oleh UKE atau kondisi yang mempengaruhi kinerja dari UKE, sementara output merupakan keuntungan (benefit) yang dihasilkan sebagai hasil dari kegiatan operasi UKE. Dalam setiap aplikasi DEA, sangatlah penting untuk menentukan input dan output secara benar. Beberapa aturan *rule of thumb* dapat membantu dalam menentukan jumlah yang ideal untuk input dan output. Umumnya, pada saat jumlah input dan output meningkat, maka semakin banyak UKE yang akan memperoleh tingkat efisiensi 100%, karena

UKE-UKE tersebut menjadi terlalu khusus untuk dievaluasi terhadap unit lain (Khoirul, 2013).

2.1.6 Efisiensi dalam Perspektif Islam

Prinsip efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis. Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat, efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu (Tasmara dalam Mukhotib, 2008). Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan kata *mubadzir*. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 dan 27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Ayat tersebut menjelaskan, dari pada harta kita dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak perlu atau tidak penting, akan lebih baik jika dipergunakan untuk membantu orang fakir miskin dan sanak saudara. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa kita dapatkan dari menghindarkan sifat boros. Lebih dari itu orang yang melakukan mubadzir oleh Allah SWT disebut sebagai kawan setan (Munir dalam Mukhotib, 2008).

Lebih lanjut dalam surat Al-Furqon ayat 67 Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Dari ayat diatas menjelaskan pula untuk berlaku hemat dalam membelanjakan uang (modal) serta menabung dan menginvestasikannya agar dapat dimanfaatkan sewaktu membutuhkannya.

Dalam agama Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat dan tidak ada keburukan) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian. Dijelaskan dalam QS. AL-Mu'minuun: 1-3.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna*”

Dalam mempergunakan waktu, Islam juga memerintahkan untuk menggunakan waktu yang kita miliki seoptimal mungkin dan jangan sampai ada waktu yang terbuang secara sia-sia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ashr: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat Menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

2.1.7 Konsep Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. DEA mula-mula dikembangkan oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi multi

input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (*single virtual input*) dengan output (*single virtual output*). Awalnya, DEA dipopulerkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) dengan metode *constant return to scale* (CRS) dan dikembangkan oleh Banker, Charnes, Cooper (1994) untuk *variable return to scale* (VRS), yang akhirnya terkenal dengan model CCR dan BCC.

DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, meliputi:

1. Pendekatan parametrik adalah pendekatan yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu, yaitu: tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya (sehingga akan lebih banyak kriteria yang harus dipenuhi), dan membutuhkan pembentukan fungsi lebih khusus (sehingga kemungkinan kesalahan fungsi lebih besar).
2. Pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu: parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi (sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil).

Efisiensi relatif UKE dalam DEA, juga didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbang (*total weighted output / total weighted input*). Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weighted*) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel-variabel input maupun output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan (Shafitranata, 2011).

Awalnya, DEA digunakan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh analisis rasio dan regresi berganda. Analisis rasio hanya mampu memberikan informasi bahwa UKE tertentu yang memiliki kemampuan khusus mengkonversi satu jenis input ke satu jenis output tertentu, sedangkan analisis regresi berganda menggabungkan banyak output menjadi satu. DEA dirancang untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan input dan output yang lebih dari satu, dimana penggabungan tersebut tidak mungkin

dilakukan. Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE dibanding dengan UKE lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA memformulasikan UKE sebagai program linier fraksional untuk mencari solusi jika model tersebut ditransformasikan kedalam program linier dengan nilai bobot dari input dan output. UKE dipakai sebagai variabel keputusan (*decision variables*) menggunakan metode simplek (Sutawijaya dan Ety, 2009).

Terdapat keunggulan dan kelemahan metode DEA diantaranya :

a. Keunggulan DEA

1. Bisa menangani banyak input dan output
2. Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
3. Unit Kegiatan Ekonomi dibandingkan secara langsung dengan sesamanya
4. Dapat membentuk garis frontier fungsi efisiensi terbaik atas variabel input-output dari setiap sampelnya.
5. Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu perubahan satuan dari kedua variabel.

b. Kelemahan DEA

1. Bersifat *simple specific*
2. Merupakan *extreme point technique*, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal.
3. Hanya mengukur produktivitas relatif dari unit kegiatan ekonomi bukan produktivitas absolut. Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan.

Dalam DEA, efisiensi dinyatakan dalam rasio antara total input dengan total output tertimbang. Dimana setiap unit kegiatan ekonomi diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variabel output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan yaitu:

1. Bobot tidak boleh negatif
2. Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang di atas normal atau lebih besar dari nilai 1, bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya.

Angka efisiensi yang diperoleh dengan model DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara kurang produktif.

2.1.8 Operasionalisasi Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan dan dijalankan berdasarkan prinsip syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh adanya larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam uang atau barang dengan bunga atau yang disebut dengan sistem riba (Sahdiyah, 2012).

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu :

- a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang di mana pihak penerima titipan tidak diperkenankan

menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.

- b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang di mana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

c. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

d. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *al-musyarakah*:

- 1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimanabank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat- syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain

untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Al Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan

biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari *danazakat*, *infaq* dan *shadaqah* (Danu, 2011).

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional tersebut meliputi:

1. Sistem Penghimpunan Dana

Metode penghimpunan dana yang ada pada bank-bank konvensional didasari teori yang diungkapkan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan dan investasi. Teori tersebut menyebabkan produk penghimpunan dana disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Berbeda halnya dengan hal tersebut, bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya. Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas:

a. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara tidak langsung menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya. Mekanisme penyertaan modal pemegang saham dalam perbankan syariah, dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank.

b. Titipan (*Wadi'ah*)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah *al-wadi'ah*. Dalam prinsip ini, bank menerima titipan dari nasabah dan bertanggung jawab penuh atas titipan tersebut. Nasabah sebagai penitip berhak untuk mengambil setiap saat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Investasi (*Mudharabah*)

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah* yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *sharing risk* dan *return* dari bank. Deposan, dengan demikian bukanlah *lender* atau *kreditor* bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.

2. Sistem Penyaluran Dana (*Financing*)

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*Ijarah*). Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya jasa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah* (Awan, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) profitabilitas bank telah banyak dilakukan baik diluar maupun di dalam negeri. Namun beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis komparatif kinerja keuangan yang menggunakan SMI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu *Maqashid sharia* dan *Data Envelopment Analysis*

No	Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli dan Pramono (2004)	<i>Profit, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, Islamic Income vs Non Islamic Income, AAOIFI Index</i>	<i>Islamicity Disclosure Index and Islamic Quantitative Inde</i>	Ada banyak hal yang perlu dilakukan terutama dalam upaya peningkatan kualitas dan kinerja bank syariah. Bahrain Islamic Bank (BIB) jauh lebih unggul dalam mengungkapkan informasi terkait kepatuhan terhadap azas syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta terpenuhinya indikator sosial/lingkungan.
2.	Muharam, Harjum dan Pusvitasari (2007)	<i>Input:</i> 1. Simpanan 2. Biaya operasional lain <i>Output:</i> 1. Pembiayaan 2. Aktiva lancar 3. Pendapatan operasional lain	<i>Data Envelopment Analysis (DEA),</i>	Tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara BUS dan UUS. Jadi, perbankan syariah di Indonesia termasuk perusahaan yang efisien dan baik pada tahun 2005.

3.Mohammed, dkk (2008)...

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Mohammed, Razak dan Taib (2008)	<i>Education (Tahdzib al-Fard), Justice (Al-'Adl), Welfare (Al-Maslahah)</i>	<i>Maqashid Index dan SAW (The Simple Additive Weighting)</i>	Tidak ada satu bank pun yang menunjukkan kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan, sehingga bank syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan <i>Maqashid Syariah</i> .
4.	Mughess (2008)	<i>Educating Individual, Establishing Justice, Public Interest</i>	<i>Maqashid Index, SAW (The Simple Additive Weighting) dan Grid Matrix</i>	Secara keseluruhan kinerja bank yang diteliti dengan Grid Matrix menghasilkan peringkat C. Hal ini berarti ada pertumbuhan yang cepat dalam aspek keuangan, tetapi ada kekurangan dalam pencapaian pada <i>Maqashid Syariah</i> .
5.	Sanrego dan Taufiq (2012)	<i>Educating Individual, Establishing Justice, Public Interest</i>	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i>	Tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode <i>Maqashid Sharia Index</i> , walaupun demikian Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.
6.	Amirillah (2014)	<i>Input:</i> 1. Giro iB 2. Tabungan iB 3. Deposito Ib 4. Modal disetor <i>Output:</i> 1. Penempatan pada Bank Indonesia 2. Penempatan pada Bank Lain 3. Mudharabah 4. Musyarakah 5. Murabahah 6. Istishna' 7. Ijarah 8. Qardh	<i>Data Envelopment Analysis (DEA),</i>	Efisiensi perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2005-2009 mengalami efisiensi rata-rata sebesar 99,94%. Ada lima periode yang mengalami inefisiensi, yaitu periode Juli 2007 dengan nilai efisiensi 99,52%; periode Januari 2008 dengan nilai efisiensi 99,98%; periode Desember 2008 dengan nilai efisiensi 98,49%; periode Juli 2009 dengan nilai efisiensi 98,96%; dan periode September 2009 dengan nilai efisiensi 99,49%.
7.	Asutay dan Harningtyas (2015)	<i>Educating Individual, Establishing Justice, Public Interest</i>	<i>Maqashid Index dan SAW (The Simple Additive Weighting)</i>	Ada orientasi yang berbeda di bank-bank dan negara-negara. Akhirnya, orientasi industri diperkirakan dalam penelitian ini, yang terletak di suatu tempat antara kepercayaan, hak dan stakeholding.
8.	Mohammed, Tarique, and Islam (2015)	<i>Educating Individual, Establishing Justice, Public Interest</i>	<i>Maqashid Index dan SAW (The Simple Additive Weighting)</i>	Ada kekhawatiran yang valid bahwa dalam prakteknya, bank syariah masih tidak benar-benar mengikuti tujuan syari'at mereka. Sebaliknya mereka telah berorientasi seperti keuntungan bank konvensional.
9.	Roza (2015)	Pendidikan Individu, Penciptaan Keadilan, Pencapaian Kesejahteraan, CAMEL.	Analisis Regresi Diagram <i>Cartesius</i>	Hasil pengukuran kinerja yang sesuai dengan operasional bank syariah adalah dengan <i>Indeks Maqashid Syariah</i>

10.Sudrajat (2016)...

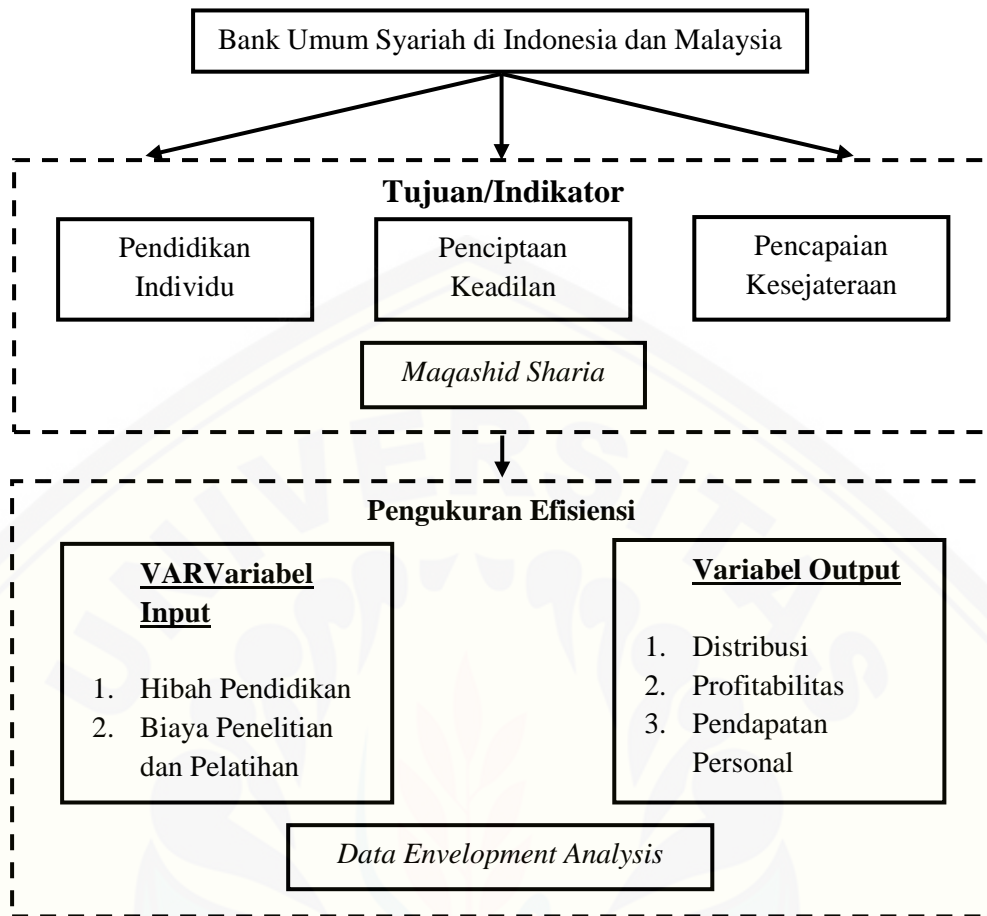
Lanjutan Tabel 1.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Sudrajat dan Sodiq (2016)	Mendidik Individu, Menegakkan Keadilan, Memelihara Kemaslahatan.	Indeks Maqashid Syariah (IMS)	Analisis penilaian kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan indeks maqasid syariah menghasilkan peringkat sebagai berikut: 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, dan 9) Bank Mega Syariah.

Sumber: Hameed, Wirman, Alrazi dan pramono (2004), Muharam, Harjum dan Pusvitasari (2007), Mohammed, Razak dan Taib (2008), Mughess (2008), Sanrego dan Taufiq (2012), Amirillah (2014), Asutay dan Harningtyas (2015), Mohammed, Tarique dan Islam (2015), Roza (2015), Sudrajat dan Sodiq (2016).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Sharia* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2011-2015 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* yang ditinjau dari Input dan Output yang digunakan. Kerangka konseptual penelitian yang mengilustrasikan arah hubungan dari satu variabel ke variabel yang lain adalah sesuai dengan gambar 2.2.



Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk tipe deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Maqashid Sharia* menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdiri dari 11 bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan 9 bank syariah di Malaysia yang terdaftar di Bank Negara Malaysia tahun 2011-2015, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan *Maqashid Sharia* dan efisiensi pada perbankan syariah. Rincian lebih jelas mengenai bank syariah yang diteliti di tunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Bank yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Syariah di Indonesia	No.	Nama Bank Syariah di Malaysia
1.	Bank Jabar Banten Syariah	1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Bank Maybank Syariah	2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3.	Bank Mega Syariah	3.	Asian Finance Bank Berhad
4.	Bank Muamalat Indonesia	4.	Bank Islam Malaysia Berhad
5.	Bank Panin Syariah	5.	CIMB Islamic Bank Berhad
6.	Bank Syariah Bukopin	6.	HSBC Amanah Malaysia Berhad
7.	Bank Syariah Mandiri	7.	OCBC Al-Amin Bank Berhad
8.	Bank Victoria Syariah	8.	RHB Islamic Bank Berhad
9.	BCA Syariah	9.	Standard Chartered Saadiq Berhad
10.	BNI Syariah		
11.	BRI Syariah		

Sumber: Lampiran 1 dan 7 (diolah)

1.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yang telah di audit melalui situs resminya www.bi.go.id dan www.bnm.gov.my.

1.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel pada penelitian ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel output.

Variabel input dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Hibah pendidikan

Hibah pendidikan merupakan besarnya nilai uang yang diberikan oleh bank kepada karyawan untuk membiayai pendidikannya. Variabel ini menggunakan skala rasio.

b. Biaya penelitian dan pelatihan

Biaya penelitian dan pelatihan merupakan besarnya nilai uang yang diberikan oleh bank kepada karyawan bank syariah untuk biaya penelitian dan pelatihan. Variabel ini menggunakan skala rasio.

c. Biaya publisitas

Biaya publisitas merupakan biaya penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan lewat media tertentu untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran tertentu pada media. Variabel ini menggunakan skala rasio.

2. Variabel Output

Variabel output adalah variabel yang menjadi pusat perhatian, dalam penelitian ini yang digunakan adalah distribusi, profitabilitas, dan pendapatan personal. Variabel output dalam penelitian ini antara lain:

a. Distribusi

Distribusi merupakan besarnya nilai uang yang dikeluarkan oleh bank untuk memenuhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Variabel ini menggunakan skala rasio.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan besarnya nilai uang yang menunjukkan laba bank. Variabel ini menggunakan skala rasio.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan ini terdiri dari zakat. Variabel ini menggunakan skala rasio.

1.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Konsep dasar metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah untuk mengukur skor efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan banyak input dan UKE yang lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. Dalam DEA, efisiensi relatif UKE didefinisikan sebagai rasio total output tertimbang dibagi dengan total input tertimbang (*weighted output/weighted input*).

Tabel 3.2 berikut menyajikan rasio-rasio yang akan dianalisis untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Sharia*.

Tabel 3.2
Rasio Penelitian

Tujuan	Rasio Kinerja
(1) Pendidikan Individu	Hibah Pendidikan
	Biaya Penelitian dan Pelatihan
	Biaya Publisitas
(2) Penciptaan Keadilan	Fungsi Distribusi
(3) Pencapaian Kesejahteraan	Profitabilitas
	Pendapatan Personal

Perhitungan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam formulasi sebagai berikut:

1) Efisiensi Distribusi

$$\frac{\text{Hibah Pendidikan} + \text{Biaya Penelitian dan Pelatihan} + \text{Biaya Publisitas}}{\text{Distribusi}} \quad (3.1)$$

2) Efisiensi Profitabilitas

$$\frac{\text{Hibah Pendidikan} + \text{Biaya Penelitian dan Pelatihan} + \text{Biaya Publisitas}}{\text{Profitabilitas}} \quad (3.2)$$

3) Efisiensi Pendapatan Personal

$$\frac{\text{Hibah Pendidikan} + \text{Biaya Penelitian dan Pelatihan} + \text{Biaya Publisitas}}{\text{Pendapatan Personal}} \quad (3.3)$$

Formulasi secara umum dengan menggunakan DEA adalah misalnya akan dilakukan perbandingan efisiensi dari sejumlah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) n . Setiap UKE menggunakan m jenis input untuk menghasilkan s jenis output. Misalnya $X_{ij} > 0$ merupakan jumlah input i yang digunakan oleh UKE j , dan misalkan $Y_{rj} > 0$ merupakan jumlah output r yang dihasilkan oleh UKE j . Variabel keputusan (*decision variabel*) dari kasus tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output oleh UKE k . V_{ik} adalah bobot yang diberikan pada input i oleh unit kegiatan k dan U_{rk} adalah bobot yang diberikan pada output r oleh UKE k . Sehingga V_{ik} dan U_{rk} merupakan variabel keputusan, yaitu variabel yang nilainya akan ditentukan melalui interaksi program linear

fraksional, satu formulasi program linear untuk setiap UKE dalam sampel. Fungsi tujuan (*objective function*) dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang total (*total weighted output*) dari UKE k dibagi dengan input tertimbang totalnya (Dendawijaya, 2001 dalam Akbar, 2010). Formulasi fungsi tujuan tersebut adalah:

Memaksimumkan

$$Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s U_{rk} * Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m V_{ik} * X_{ik}} \quad (3.4)$$

Kriteria universalitas mensyaratkan Unit Kegiatan Ekonomi k untuk memiliki bobot dengan batasan atau kendala bahwa tidak ada satu unit kegiatan ekonomi lain yang akan memiliki efisiensi lebih besar 1 atau 100 %, jika unit kegiatan ekonomi lain tersebut menggunakan bobot yang dipilih oleh unit kegiatan ekonomi k sehingga formulasi selanjutnya adalah:

$$\frac{\sum_{r=1}^s U_{rk} * Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m V_{ik} * X_{ik}} \leq 1 ; j = 1, \dots, n \quad (3.6)$$

$$V_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, s$$

$$V_{ik} \geq 0 ; i = 1, \dots, m$$

Program linear fraksional kemudian ditransformasikan ke dalam linear biasa (*ordinary linear program*) dan metode simpleks untuk menyelesaikannya. Transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

Memaksimumkan

$$Z_k = \sum_{r=1}^s U_{rk} * Y_{rk} \quad (3.7)$$

Dengan batasan atau kendala

$$\sum_{r=1}^s V_{rk} * Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} * X_{ij} \leq 0 ; j = 1, \dots, n \quad (3.8)$$

$$\sum_{i=1}^m V_{ik} * X_{ik} = 1 \quad (3.9)$$

$$U_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, s$$

$$U_{ik} \geq 0 ; i = 1, \dots, m$$

Rumus di atas mengasumsikan kedua teknologi *Constant return to scale* dimana:

Y_{rk} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor k

X_{ik} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor k

Y_{rj} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor j

X_{ij} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor j

s = Jumlah sektor yang dianalisis

m = Jumlah input yang digunakan

V_{ik} = Bobot tertimbang dari output r yang dihasilkan tiap sektor k

Z_k = Nilai yang dioptimalkan sebagai indikator efisiensi relatif dari sektor k

Sedangkan program linear yang menunjukkan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) adalah:

Dea memaksimumkan

$$Z_k = \sum_{r=1}^n U_{rk} \cdot Y_{rk} + U_0 \quad (3.10)$$

Dengan batasan:

$$\sum_{r=1}^n U_{rk} \cdot Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ij} \leq 0 ; j = 1, \dots, n \quad (3.11)$$

$$\sum_{r=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik} = 1 \quad (3.12)$$

$$U_{rk} \geq 0; r = 1, \dots, n$$

$$V_{ik} \geq 0; r = 1, \dots, n$$

U_0 adalah penggal yang dapat bernilai positif maupun negatif.

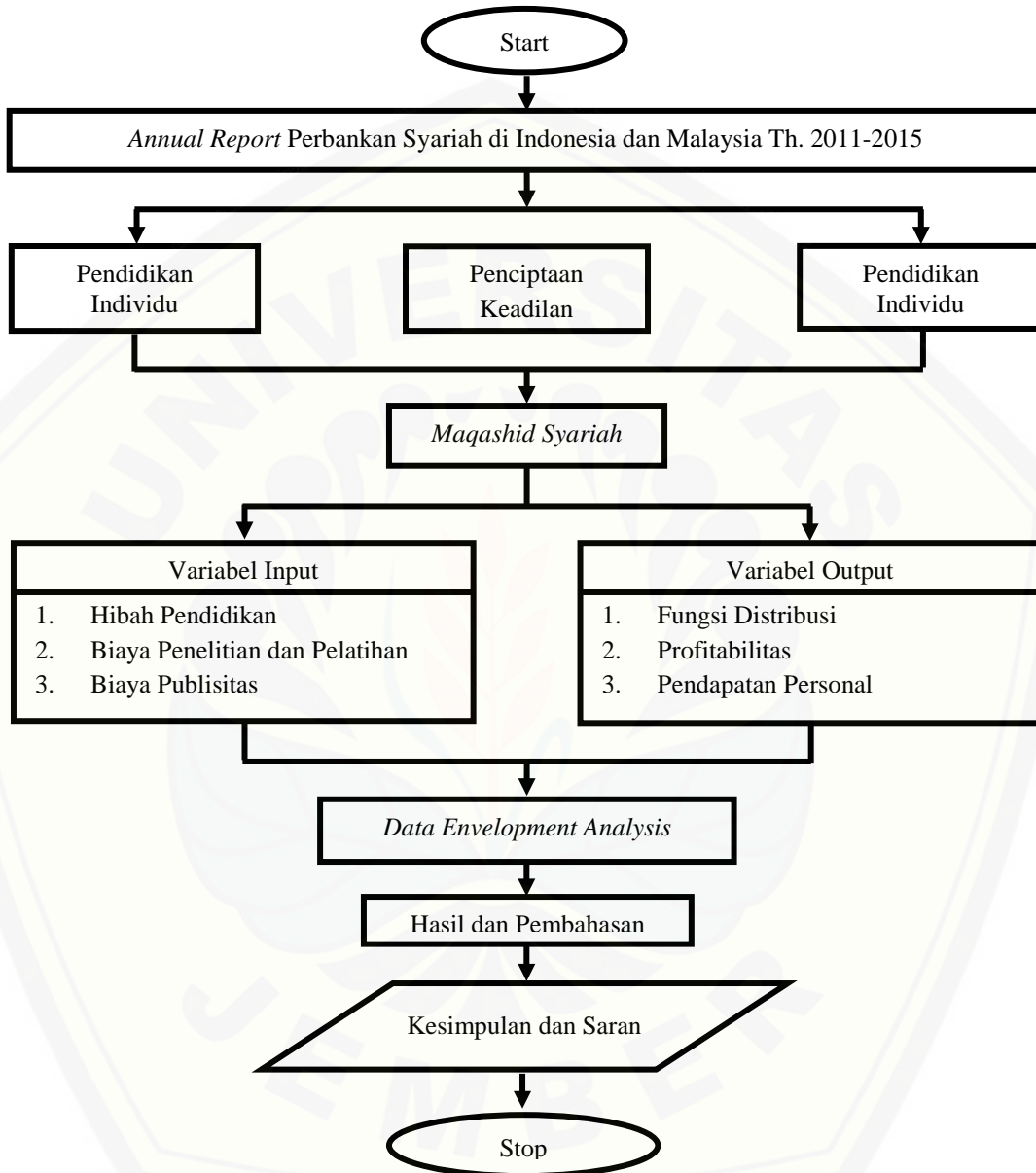
Analisis DEA didesain secara spesifik untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit produksi dalam kondisi terdapat banyak input maupun banyak output, yang biasanya sulit disiasati secara sempurna oleh teknik analisis pengukuran efisiensi lainnya. Analisis rasio mengukur efisiensi dengan cara membandingkan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan seperti digambarkan dalam persamaan berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Nilai Output}}{\text{Nilai Input}} \quad (3.13)$$

Persamaan rasio akan menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin besar, bilamana terjadi kondisi dimana nilai input yang digunakan semakin kecil tetapi output tetap. Atau sebaliknya, dengan nilai input tetap semakin besar nilai output yang dihasilkan. Kelemahan analisis rasio terlihat pada kondisi dimana terdapat banyak input dan banyak output yang diperhitungkan, karena bila dilakukan penghitungan secara serempak, maka berkonsekuensi menimbulkan banyak hasil perhitungan. Sehingga seringkali interpretasi yang dilakukan menjadi tidak tegas (Akbar, 2010).

1.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, disusun kerangka pemecahan masalah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sebagaimana telah dikemukakan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Indonesia. Bank syariah yang mengalami efisiensi selama 5 tahun terakhir yang ditinjau dari segi distribusi yaitu Bank Panin Syariah sedangkan yang ditinjau dari segi Profitabilitas yaitu Bank Mega Syariah, dan yang ditinjau dari segi pendapatan personal yaitu Bank Mega Syariah. Sedangkan bank syariah lainnya mengalami inefisiensi.
2. Terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar Bank syariah di Malaysia. Bank syariah tersebut yang mengalami efisiensi selama 5 tahun terakhir yang ditinjau dari segi distribusi yaitu Affin Islamic Bank Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan RHB Islamic Bank Berhad, sedangkan yang ditinjau dari segi profitabilitas yaitu Affin Islamic Bank Berhad dan yang ditinjau dari segi pendapatan personal tidak ada yang mengalami efisiensi.
3. Perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:
 - a. Bank syariah di Indonesia pada tingkat efisiensinya yang di hitung dalam prosentase yaitu untuk distribusi sebesar 9%, profitabilitas 9%, dan pendapatan personal 9% dengan jumlah 27%.
 - b. Bank syariah di Malaysia terjadi perubahan tingkat prosentase efisiensinya yaitu untuk distribusi sebesar 30%, profitabilitas 10%, dan pendapatan personal 0% dengan jumlah 40%.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya bank syariah memperhatikan biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan *output* yang lebih optimal sehingga dapat menjadikan kinerja keuangan di Indonesia dan Malaysia lebih optimal pula.
2. Hendaknya memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menggunakan metode yang lainnya yang dapat mengukur tingkat efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ada and Dalkilic . 2014. *Efficiency Analysis in Islamic Bank. A Study for Malaysia and Turkey*. BDDK Bankacilik ve Finansal Piyasalar. Vol. 8 (1).
- Ahmad Siddiqui, Shamim. 2013. *Establishing the Need and Suggesting a Strategy to Develop "Profit and Loss Sharing Islamic Banking"*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Volume E-6 Number 4.
- Amirillah, Afif. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. *Journal of Economics and Policy*. Vol. 7 (2): 100-202.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Antonio, Sanrego dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking performance: Maqashid Syariah Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal Islamic Finance*. Vol. 1 (1): 12-29.
- Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. 2008."Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*."Paper dalam *Buku Current Issues Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2009*, TIM IAEI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asutay, Mehmet dan Astrid Fionna Harningtyas. 2015. *Developing Maqashid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: a Conceptual and Empirical Attempt*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol. 1 (1).
- Awan, Budi. 2012. *Sistem Operasional Bank Syariah*. <http://budiawan121.blogspot.co.id/2012/06/sistem-operasional-bank-syariah.html>. [Diakses pada 02 Februari 2017].
- Danu, Ahmad. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah*. <http://ahmaddanusyaputra.blogspot.co.id/2011/03/prinsip-prinsip-dasar-perbankan-syariah.html>. [Diakses pada 02 Februari 2017].
- Dzuljastri, Mohammed dan Taib. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on Maqashid Framework*. Putra jaya Marroit.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghafur, M. 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press.

- Hadad, M. D., Wimboh S., Daniel I., Euginea, M. 2003. "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA), Bank Indonesia Research Paper, Jakarta.
- Hameed, at al. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*. King University of petroleum and minerals.
- Harjito. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ismail. 2010. *Manajemen perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirul. 2013. Pengukuran Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis. <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/04/pengukuran-efisiensi-dengan-metode-data.html>. [Diakses pada 19 Januari 2017].
- Mohammed, Mustafa Omar, Kazi Md, Tarique, dan Rafikul Islam. 2015. *Measuring the Performance of Islamic Banks using Maqashid Based Model*. *Intellectual Discourse*, Vol.23: 401-424.
- Mokhtar, Hamim S. Ahmad, Naziruddin Abdullah, Syed M. Al-Habsyi. 2006. Efficiency of Islamic Banking in Malaysia: A Stochastic Frontier Approach. *Journal of Economic Cooperation*, Vol. 27 (2): 37-70.
- Mughes, Saukat. 2008. *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqashid al-Shariah Gap Analysis*. Malaysia: international centre for Education in Islamic Finance.
- Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis*. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. II (3): 80-112
- Mulawarman, Aji Dedi. 2009. *Akuntansi Syariah: Teori Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E Publishing.
- Purwantoro, N. 2005. "Penerapan DEA sebagai Model Alternatif Untuk Menilai Produktifitas Lembaga Pembiayaan Mikro." *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, No.01, XXXIV Januari 2005.
- Roza, Ida. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode *Indeks Maqasid Syariah* dan CAMEL. Tesis. Semarang: FE-Undip.

- Sahdiyah, Siti Halimathus. 2012. Determinan-Determinan Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Tesis*. Jember: FEB-UNEJ.
- Sahroni, Oni dan Adiwarman Karim. 2015. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Anton dan Amirus Sodiq. 2016. *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah berdasarkan Indeks Maqashid Shari'ah*. *Jurnal Bisnis*. Vol. 4 (1).
- Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari. 2009. Efisiensi teknik perbankan di Indonesia. *Jurnal Empirika*. Vol.16 (2): 49-67.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taufik, Muhammad. 2012. Konsep Maqashid Syariah. <https://abuutsmanmuhammad.wordpress.com/2012/01/23/konsep-maqashid-syariah/>. [Diakses pada 02 Februari 2017].
- Triyuwono. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 26-28 Juli 2007. 1-21.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Hibah Pendidikan
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Hibah Pendidikan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	-	-	-	1,251,000	-
Bank Maybank Syariah	-	-	-	-	-
Bank Mega Syariah	-	-	-	-	-
Bank Muamalat	-	-	-	3,974,000	5,690,000
Bank Panin Syariah	-	-	39,000	35,000	129,000
Bank Syariah Bukopin	-	25,748	26,357	-	10,225
Bank Syariah Mandiri	-	8,472	-	-	-
Bank Victoria Syariah	-	103,000	54,000	266,662	-
BCA Syariah	-	-	116,908	204,678	352,495
BNI Syariah	-	-	-	-	-
BRI Syariah	352,000	1,582,000	-	1,941,000	1,374,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 2

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Biaya Penelitian dan Pelatihan
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Biaya Penelitian dan Pelatihan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	35,292,000	36,370,000	52,657,000	122,411,000	136,581,000
Bank Maybank Syariah	43,710,000	48,275,000	52,746,000	65,540,000	526,191,000
Bank Mega Syariah	49,451,705	51,380,796	51,220,840	59,967,362	52,964,238
Bank Muamalat	71,954,000	92,879,000	109,349,000	1,006,731,000	938,720,000
Bank Panin Syariah	8,520,000	2,651,000	2,651,000	4,607,000	67,046,000
Bank Syariah Bukopin	38,017,340	44,825,555	54,889,321	62,968,666	67,845,441
Bank Syariah Mandiri	71,048,304	99,402,173	109,459,961	1,104,367,000	1,183,754,000
Bank Victoria Syariah	7,233,000	1,261,000	1,285,000	1,124,269	377,598
BCA Syariah	2,543,000	4,363,492	5,525,410	7,368,641	11,301,505
BNI Syariah	105,425,000	172,460,000	184,766,000	428,461,000	460,230,000
BRI Syariah	33,002,000	77,202,000	87,077,000	106,902,000	562,658,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 3

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Biaya Publisitas
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Biaya Publisitas				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	1,838,000	1,848,000	7,062,000	13,948,000	8,004,000
Bank Maybank Syariah	43,710,000	48,275,000	52,746,000	58,177,000	60,958,000
Bank Mega Syariah	318,182	426,119	658,793	59,967	52,964
Bank Muamalat	52,327,000	59,548,000	75,227,000	70,811,000	97,084,000
Bank Panin Syariah	263,000	331,000	1,361,000	4,098,000	4,816,000
Bank Syariah Bukopin	86,615,673	111,791,821	141,615,995	155,037,331	169,974,990
Bank Syariah Mandiri	71,048,304	99,402,173	109,459,961	55,512,000	56,187,000
Bank Victoria Syariah	3,623,000	34,308,000	46,043,000	71,585,915	73,739,893
BCA Syariah	2,543,000	4,363,492	5,525,410	7,368,641	11,301,505
BNI Syariah	30,705,000	50,420,000	46,928,000	59,685,000	76,357,000
BRI Syariah	26,923,000	12,399,000	27,614,000	29,333,000	40,015,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 4

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Distribusi
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Distribusi				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	45,389,000	20,107,000	701,068,000	487,437,000	740,216,000
Bank Maybank Syariah	43,710,000	48,275,000	52,746,000	254,513,000	28,106,000
Bank Mega Syariah	77,097,423	34,837,987	8,631,511	19,992,474	32,945,782
Bank Muamalat	526,226,000	1,389,267,000	1,354,618,000	703,417,000	692,899,000
Bank Panin Syariah	118,666,000	70,163,000	245,818,000	492,629,000	595,952,000
Bank Syariah Bukopin	5,974,981	898,360	5,497,576	369,233,955	615,864,554
Bank Syariah Mandiri	1,418,400,117	1,305,866,380	1,369,117,169	452,156,000	493,751,000
Bank Victoria Syariah	18,428,000	79,562,000	277,662,000	318,522,848	136,314,792
BCA Syariah	22,250,000	257,694,333	273,088,903	293,705,923	340,830,093
BNI Syariah	100,416,000	122,777,000	172,308,000	231,880,000	295,164,000
BRI Syariah	89,848,000	97,225,000	72,679,000	74,780,000	156,372,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 5

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Profitabilitas
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Profitabilitas				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	20,579,000	9,558,000	18,758,000	21,122,000	12,118,000
Bank Maybank Syariah	40,269,000	40,352,000	41,367,000	55,913,000	294,392,000
Bank Mega Syariah	53,866,660	184,871,633	149,539,953	21,996,615	93,141,531
Bank Muamalat	670,640,000	1,120,895,000	1,596,742,000	672,170,000	150,376,000
Bank Panin Syariah	12,299,000	46,849,000	29,162,000	70,937,000	53,578,000
Bank Syariah Bukopin	12,208,835	17,297,941	19,547,650	12,552,023	40,665,677
Bank Syariah Mandiri	551,070,248	805,690,561	651,240,189	25,679,000	374,126,000
Bank Victoria Syariah	20,559,000	10,164,000	4,075,000	19,385,891	24,001,165
BCA Syariah	5,221,000	8,359,925	12,701,023	12,949,752	23,436,849
BNI Syariah	72,386,000	186,218,000	283,680,000	163,251,000	265,658,000
BRI Syariah	12,324,000	89,564,000	219,128,000	228,843,000	169,069,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 6

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Pendapatan Personal
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan rupiah)**

Nama Bank Syariah di Indonesia	Pendapatan Personal				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Jabar Banten Syariah	162,000	221,000	222,000	230,000	546,000
Bank Maybank Syariah	35,000	62,000	83,000	165,000	193,000
Bank Mega Syariah	1,847,617	6,326,348	5,121,471	597,939	428,907
Bank Muamalat	7,669,000	10,535,000	18,509,000	3,974,000	5,690,000
Bank Panin Syariah	2,000	29,000	322,000	3,378,000	3,388,000
Bank Syariah Bukopin	96,980	360,151	253,243	399,327	606,526
Bank Syariah Mandiri	19,177,801	28,131,606	22,662,472	20,172,000	11,740,000
Bank Victoria Syariah	37,000	115,000	118,000	83,401	67,933
BCA Syariah	26,000	26,000	26,000	32,611	44,269
BNI Syariah	4,901,000	7,134,000	12,242,000	11,879,000	14,963,000
BRI Syariah	1,801,000	3,093,000	5,622,000	7,187,000	4,277,000

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Indonesia tahun 2011-2015

Lampiran 7

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Hibah Pendidikan
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Hibah Pendidikan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	20,852	23,650	29,781	33,586	39,773
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	35,115	37,422	36,736	31,103	42,252
Asian Finance Bank Berhad	28,893	26,707	26,165	25,551	32,647
Bank Islam Malaysia Berhad	260,188	334,775	393,019	393,311	420,826
CIMB Islamic Bank Berhad	203,493	239,934	257,761	281,134	348,305
HSBC Amanah Malaysia Berhad	89,499	136,241	130,171	132,982	135,990
OCBC Al-Amin Bank Berhad	38,664	52,949	74,510	88,952	106,825
RHB Islamic Bank Berhad	17,705	90,633	111,065	129,772	139,087
Standard Chartered Saadiq Berhad	189,155	247,777	213,254	157,774	132,206

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 8

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Biaya Penelitian dan Pelatihan
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Biaya Penelitian dan Pelatihan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	6,269	5,951	6,332	6,612	7,493
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	6,250	6,681	4,979	5,392	5,850
Asian Finance Bank Berhad	1,347	821	1,055	627	745
Bank Islam Malaysia Berhad	26,054	37,326	45,525	48,790	49,265
CIMB Islamic Bank Berhad	7,221	4,363	9,566	825	1,076
HSBC Amanah Malaysia Berhad	2,046	2,878	2,247	2,474	2,957
OCBC Al-Amin Bank Berhad	3,085	2,686	2,221	2,400	2,818
RHB Islamic Bank Berhad	6,377	7,729	3,924	4,812	8,128
Standard Chartered Saadiq Berhad	1,317	2,527	1,907	1,911	2,653

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 9

**Perkembangan Jumlah Variabel Input Biaya Publisitas
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Biaya Publisitas				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	1,002	431	1,199	1,020	769
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	8,107	10,538	10,282	9,117	8,610
Asian Finance Bank Berhad	376	153	190	206	131
Bank Islam Malaysia Berhad	11,478	11,246	9,944	6,869	6,547
CIMB Islamic Bank Berhad	960	6,338	7,542	4,613	4,785
HSBC Amanah Malaysia Berhad	10,391	15,862	17,537	24,954	23,484
OCBC Al-Amin Bank Berhad	1,364	2,382	1,577	2,846	2,526
RHB Islamic Bank Berhad	6,385	6,361	9,436	5,479	4,781
Standard Chartered Saadiq Berhad	429	782	168	56	472

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 10

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Distribusi
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Distribusi				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	212,092	295,030	267,277	290,628	356,017
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	152,363	154,425	155,019	175,666	200,013
Asian Finance Bank Berhad	45,427	60,866	65,779	76,531	85,695
Bank Islam Malaysia Berhad	477,407	593,461	780,302	851,638	1,029,168
CIMB Islamic Bank Berhad	1,113,512	1,113,512	1,152,920	1,226,746	1,482,418
HSBC Amanah Malaysia Berhad	159,492	244,965	256,425	290,031	375,509
OCBC Al-Amin Bank Berhad	105,402	165,928	193,644	296,862	386,836
RHB Islamic Bank Berhad	436,037	674,808	732,636	901,337	1,112,277
Standard Chartered Saadiq Berhad	98,413	170,440	179,995	198,497	248,419

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 11

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Profitabilitas
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Profitabilitas				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	50,020	74,062	59,151	66,596	84,785
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	31,121	13,828	3,147	4,802	11,759
Asian Finance Bank Berhad	182	7,161	7,574	14,975	527
Bank Islam Malaysia Berhad	359,159	430,785	491,645	509,031	506,833
CIMB Islamic Bank Berhad	335,732	401,070	365,560	391,348	404,016
HSBC Amanah Malaysia Berhad	78,564	133,240	143,974	141,833	122,062
OCBC Al-Amin Bank Berhad	20,028	46,094	107,493	70,529	137,642
RHB Islamic Bank Berhad	97,854	155,896	166,500	224,315	254,853
Standard Chartered Saadiq Berhad	56,437	65,846	48,294	10,253	14,545

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 12

**Perkembangan Jumlah Variabel Output Pendapatan Personal
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015 (dalam ribuan ringgit)**

Nama Bank Syariah di Malaysia	Pendapatan Personal				
	2011	2012	2013	2014	2015
Affin Islamic Bank Berhad	5,492	6,064	8,583	4,772	3,779
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	472	9,743	2,606	5,200	10,594
Asian Finance Bank Berhad	23,966	25,630	19,126	15,551	20,104
Bank Islam Malaysia Berhad	7,817	9,251	12,568	12,747	8,703
CIMB Islamic Bank Berhad	16,614	9,870	15,437	29,721	39,348
HSBC Amanah Malaysia Berhad	6,838	3,307	3,307	25,709	14,904
OCBC Al-Amin Bank Berhad	20	25	30	35	40
RHB Islamic Bank Berhad	170	320	1,641	2,000	3,000
Standard Chartered Saadiq Berhad	19,893	9,857	8,465	103,967	337,987

Sumber: Laporan keuangan tahunan BUS Malaysia tahun 2011-2015

Lampiran 13

Rata-Rata Efisiensi
(Studi pada 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BI)
Tahun 2011-2015

Nama Bank Syariah di Indonesia	Efisiensi Distribusi					Efisiensi Profitabilitas					Efisiensi Pendapatan Personal					Rata-Rata Efisiensi
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	
Bank Jabar Banten Syariah	9	5	100	29	100	35	3	7	8	5	10	5	4	2	24	23
Bank Maybank Syariah	5	2	8	100	1	10	5	5	100	31	0	1	1	9	1	19
Bank Mega Syariah	54	39	13	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	87
Bank Muamalat	40	33	93	8	8	100	68	100	43	9	52	92	98	6	12	51
Bank Panin Syariah	100	100	100	100	100	100	100	95	100	45	1	9	79	100	100	82
Bank Syariah Bukopin	1	0	1	100	89	3	2	2	23	23	1	3	2	23	25	20
Bank Syariah Mandiri	100	22	94	77	9	83	46	41	6	18	100	100	100	100	66	64
Bank Victoria Syariah	15	100	100	100	100	42	46	22	100	100	3	32	44	10	100	61
BCA Syariah	44	100	52	37	100	22	11	16	11	100	4	5	2	1	8	34
BNI Syariah	6	2	7	61	11	16	6	22	86	32	45	34	53	100	100	39
BRI Syariah	14	5	6	2	3	4	7	31	43	17	24	27	49	29	15	18
Rata-Rata	35	37	52	65	56	47	36	40	56	44	31	37	48	44	50	

Sumber: *Data Envelopment Analysis* (DEA) "Data di Olah"

Lampiran 14

Rata-Rata Efisiensi
(Studi pada 9 Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM)
Tahun 2011-2015

Nama Bank Syariah di Malaysia	Efisiensi Distribusi					Efisiensi Profitabilitas					Efisiensi Pendapatan Personal					Rata-Rata Efisiensi
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	
Affin Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	32	27	39	22	4	75
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	31	40	53	67	55	26	14	5	8	14	2	27	10	25	10	26
Asian Finance Bank Berhad	26	100	100	100	100	0	46	47	83	4	100	100	100	92	24	68
Bank Islam Malaysia Berhad	23	22	35	40	36	65	57	80	90	74	4	3	4	5	1	36
CIMB Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	27	7	9	66	29	76
HSBC Amanah Malaysia Berhad	51	38	61	39	50	83	58	100	69	65	19	4	8	29	4	45
OCBC Al-Amin Bank Berhad	37	52	75	56	62	26	46	100	49	89	0	0	0	0	0	39
RHB Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100	100	82	100	100	100	1	0	2	2	1	66
Standard Chartered Saadiq Berhad	48	74	100	100	81	92	100	100	100	31	85	12	50	100	100	78
Rata-Rata	57	70	80	78	76	66	67	81	78	64	30	20	25	38	19	

Sumber: *Data Envelopment Analysis (DEA)* "Data di Olah"

Lampiran 15

Grafik Data Envelopment Analysis (DEA)

Bank Syariah di Indonesia

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	9.1 %	9%	
DMU2	5 %	5%	
DMU3	53.7 %	54%	
DMU4	40 %	40%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	0.8 %	1%	
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	15.1 %	15%	
DMU9	43.8 %	44%	
DMU10	6.1 %	6%	
DMU11	14.5 %	14%	

✓ : Efficient
 * : Weak Efficient

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	5.1 %	5%	
DMU2	1.7 %	2%	
DMU3	38.6 %	39%	
DMU4	32.7 %	33%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	0 %	0%	
DMU7	22.2 %	22%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓
DMU10	2.2 %	2%	
DMU11	4.5 %	5%	

✓ : Efficients
* : Weak Efficients

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	7.5 %	8%	
DMU3	13.2 %	13%	
DMU4	93 %	93%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	0.6 %	1%	
DMU7	93.9 %	94%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	52.3 %	52%	
DMU10	7 %	7%	
DMU11	6.3 %	6%	

✓ : Efficients
* : Weak Efficients

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	28.7 %	29%	
DMU2	100 %	100%	✓
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	8.1 %	8%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	100 %	100%	✓
DMU7	77.2 %	77%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	37.2 %	37%	
DMU10	61 %	61%	
DMU11	2.1 %	2%	

✓ : Efficients
* : Weak Efficiency

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	1 %	1%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	7.7 %	8%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	89.5 %	89%	
DMU7	9.3 %	9%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓
DMU10	11.4 %	11%	
DMU11	3.2 %	3%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	34.6 %	35%	
DMU2	9.9 %	10%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	100 %	100%	✓
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	3.4 %	3%	
DMU7	83.2 %	83%	
DMU8	42 %	42%	
DMU9	22 %	22%	
DMU10	15.6 %	16%	
DMU11	4 %	4%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	3 %	3%	
DMU2	4.7 %	5%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	68.3 %	68%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	2.2 %	2%	
DMU7	45.9 %	46%	
DMU8	45.6 %	46%	
DMU9	10.8 %	11%	
DMU10	6.1 %	6%	
DMU11	6.6 %	7%	

✓ : Efficients

* : Weak Efficients

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	7.1 %	7%	
DMU2	5.4 %	5%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	100 %	100%	✓
DMU5	95 %	95%	
DMU6	2.4 %	2%	
DMU7	40.7 %	41%	
DMU8	21.7 %	22%	
DMU9	15.7 %	16%	
DMU10	21.6 %	22%	
DMU11	30.7 %	31%	

✓ : Efficients

* : Weak Efficiency

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	7.6 %	8%	
DMU2	100 %	100%	✓
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	43.4 %	43%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	23.4 %	23%	
DMU7	5.9 %	6%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	11.4 %	11%	
DMU10	86.1 %	86%	
DMU11	42.9 %	43%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	5 %	5%	
DMU2	31.2 %	31%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	8.9 %	9%	
DMU5	44.9 %	45%	
DMU6	23.5 %	23%	
DMU7	17.8 %	18%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 % *	100%	✓
DMU10	31.9 %	32%	
DMU11	16.9 %	17%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	9.6 %	10%	
DMU2	0.3 %	0%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	51.7 %	52%	
DMU5	0.5 %	1%	
DMU6	0.9 %	1%	
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	3.3 %	3%	
DMU9	3.8 %	4%	
DMU10	44.7 %	45%	
DMU11	24.1 %	24%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	4.9 %	5%	
DMU2	1 %	1%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	92.1 %	92%	
DMU5	8.9 %	9%	
DMU6	2.8 %	3%	
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	32.2 %	32%	
DMU9	4.8 %	5%	
DMU10	33.6 %	34%	
DMU11	27.1 %	27%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	3.7 %	4%	
DMU2	0.8 %	1%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	97.7 %	98%	
DMU5	78.7 %	79%	
DMU6	2.2 %	2%	
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	44.4 %	44%	
DMU9	2.3 %	2%	
DMU10	52.5 %	53%	
DMU11	48.5 %	49%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	1.8 %	2%	
DMU2	9.1 %	9%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	5.9 %	6%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	22.9 %	23%	
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	10.1 %	10%	
DMU9	0.6 %	1%	
DMU10	100 %	100%	✓
DMU11	28.9 %	29%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	24 %	24%	
DMU2	1.5 %	1%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	12 %	12%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	25 %	25%	
DMU7	66.2 %	66%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	7.7 %	8%	
DMU10	100 %	100%	✓
DMU11	15.2 %	15%	

✓ : Efficients
* : Weak Efficients

Bank Syariah di Malaysia

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	31.3 %	31%	
DMU3	26.4 %	26%	
DMU4	23.2 %	23%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	50.6 %	51%	
DMU7	37.4 %	37%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	48.5 %	48%	

✓ : Efficients
* : Weak Efficients

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	40.2 %	40%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	22.4 %	22%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	37.7 %	38%	
DMU7	52.5 %	52%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	73.5 %	74%	

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	53.1 %	53%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	35 %	35%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	61.1 %	61%	
DMU7	75 %	75%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	67.2 %	67%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	39.6 %	40%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	39.3 %	39%	
DMU7	55.8 %	56%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Distribusi)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	55.1 %	55%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	35.9 %	36%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	50.1 %	50%	
DMU7	62.1 %	62%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	81 %	81%	

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	26.4 %	26%	
DMU3	0.4 %	0%	
DMU4	65.3 %	65%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	82.6 %	83%	
DMU7	25.9 %	26%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	92.2 %	92%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	13.8 %	14%	
DMU3	45.9 %	46%	
DMU4	57.1 %	57%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	57.9 %	58%	
DMU7	46.4 %	46%	
DMU8	82.3 %	82%	
DMU9	99.9 %	100%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	4.8 %	5%	
DMU3	47.2 %	47%	
DMU4	80.2 %	80%	
DMU5	96.5 %	97%	
DMU6	100 %	100%	✓
DMU7	100 %	100%	✓
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	7.9 %	8%	
DMU3	83.5 %	83%	
DMU4	90.1 %	90%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	69 %	69%	
DMU7	49.5 %	49%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Profitabilitas)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	100 %	100%	✓
DMU2	13.8 %	14%	
DMU3	4.1 %	4%	
DMU4	74.3 %	74%	
DMU5	100 %	100%	✓
DMU6	64.7 %	65%	
DMU7	89.3 %	89%	
DMU8	100 %	100%	✓
DMU9	31.1 %	31%	

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2011 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	31.8 %	32%	
DMU2	1.6 %	2%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	3.6 %	4%	
DMU5	27.2 %	27%	
DMU6	18.8 %	19%	
DMU7	0.1 %	0%	
DMU8	1.2 %	1%	
DMU9	84.9 %	85%	

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2012 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	26.7 %	27%	
DMU2	27.1 %	27%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	2.9 %	3%	
DMU5	7.2 %	7%	
DMU6	3.7 %	4%	
DMU7	0 %	0%	
DMU8	0.4 %	0%	
DMU9	12.5 %	12%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2013 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	39.4 %	39%	
DMU2	9.7 %	10%	
DMU3	100 %	100%	✓
DMU4	4.4 %	4%	
DMU5	8.9 %	9%	
DMU6	8.1 %	8%	
DMU7	0.1 %	0%	
DMU8	2.3 %	2%	
DMU9	50.1 %	50%	

✓ : Efficient

* : Weak Efficient

Tahun 2014 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	21.6 %	22%	
DMU2	25.4 %	25%	
DMU3	92.4 %	92%	
DMU4	4.9 %	5%	
DMU5	66.2 %	66%	
DMU6	29.3 %	29%	
DMU7	0.1 %	0%	
DMU8	2.3 %	2%	
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Tahun 2015 Tingkat Efisiensi (Pendapatan Personal)

	Efficiency	Graph	✓
DMU1	3.7 %	4%	
DMU2	9.8 %	10%	
DMU3	24.1 %	24%	
DMU4	0.8 %	1%	
DMU5	28.7 %	29%	
DMU6	4.3 %	4%	
DMU7	0 %	0%	
DMU8	0.8 %	1%	
DMU9	100 %	100%	✓

✓ : Efficient
* : Weak Efficient

Lampiran 16

Hasil Deskriptif Statistik Bank Syariah Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hibah	55	0	5690000	3.19E5	987986.219
Penelitian	55	377598	1.E9	1.60E8	2.835E8
Publisitas	55	52964	2.E8	4.33E7	4.242E7
Distribusi	55	898360	1.E9	3.32E8	3.932E8
Profitabilitas	55	4075000	2.E9	1.79E8	3.052E8
Pendapatan	55	2000	3.E7	4.49E6	6759572.113
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 17

Hasil Deskriptif Statistik Bank Syariah Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hibah	45	17705	420826	1.34E5	116106.701
Penelitian	45	627	49265	8078.04	12492.138
Publisitas	45	56	24954	5771.67	6076.284
Distribusi	45	45427	1482418	4.36E5	386881.412
Profitabilitas	45	182	509031	1.49E5	159651.197
Pendapatan	45	20	337987	1.92E4	51386.874
Valid N (listwise)	45				